



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *SHARING* DAN MEDIA AUDIO VISUAL

Cecep Nikmatullah
SMP Negeri 1 Kota Serang
ceceppiwan@gmail.com

ABSTRAK

Materi Qadar dan Qadar termasuk dalam aspek keimanan dipelajari siswa melalui metode ceramah. Saat pembelajaran di kelas, hasil belajar siswa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih berkesan dan bermakna. Hasil belajar siswa meningkat, dan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IX-F SMPN 1 Kota Serang, berjumlah 36 siswa Muslim; 16 laki-laki, dan 20 perempuan. Pendekatan penelitian tindakan kelas yaitu kualitatif deskriptif, terdiri dari dua siklus. Desain setiap siklus melalui empat tahapan; menyusun perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari pengamatan selama pelaksanaan tindakan dan tes akhir tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran, dimana pada siklus I terdapat 22 siswa (61,1 %) dinyatakan tuntas, dan 14 siswa (38,9 %) belum tuntas dengan daya serap 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 36 orang (100 %) mencapai ketuntasan, daya serap siswa yaitu 83,9 %. Hasil tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode, *Sharing*, media audio visual.

ABSTRACT

Qadar and Qadar material is included in the aspects of faith that students learn through the lecture method. When learning in class, the learning outcomes of students who are actively involved in this learning activity are only 40%. In addition, the results of the formative test given showed that only 60% of students had completed learning with an absorption capacity of 65. This study aimed to gain more memorable and meaningful knowledge. Student learning outcomes increase, and are more motivated to apply the knowledge embodied in the behavior of everyday life. The research subjects were students of class IX-F SMPN 1 Serang, totaling 36 Muslim students; 16 men and 20 women. The classroom action research approach is descriptive qualitative, consisting of two cycles. The design of each cycle goes through four stages; planning, implementing, observing and reflecting. Research data obtained from observations during the implementation of the action and the final test of the action. The results showed that student learning outcomes through written tests at the end of the lesson, where in the first cycle there were 22 students (61.1%) who were declared complete, and 14 students (38.9%) had not completed with 74.4% absorption. In the



second cycle there was an increase, namely 36 people (100%) achieving completeness, student absorption was 83.9%. These results have a positive impact on student learning outcomes during the learning process..

Keywords: *Learning Outcomes, Methods, Sharing, audio-visual media.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat pelbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku, (A. Rifa'i, 2012: 68). Dalam kehidupan yang dijalani, pasti pernah mengalami sebuah kegiatan yang disebut dengan belajar. Belajar merupakan sebuah kegiatan penting yang dilakukan oleh seorang individu untuk dapat mengenali dan mengetahui lebih lanjut tentang sebuah hal yang berguna bagi hidup dan kehidupannya.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, namun lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pembelajaran, materi Qadar dan Qadar termasuk dalam aspek keimanan. Materi keimanan pada umumnya dipelajari siswa melalui metode yang disampaikan guru dengan cara mendengarkan ceramah. Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas IX-F diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65.

Melalui gambaran kondisi tersebut, mendorong ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka menggali dan menemukan suatu cara atau strategi pembelajaran yang didukung perangkat

media pembelajaran. Melalui media pembelajaran diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dan meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian materi Qadar dan Qadar melalui Sharing dan Media Audio Visual diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih berkesan dan bermakna. Siswa lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dan diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

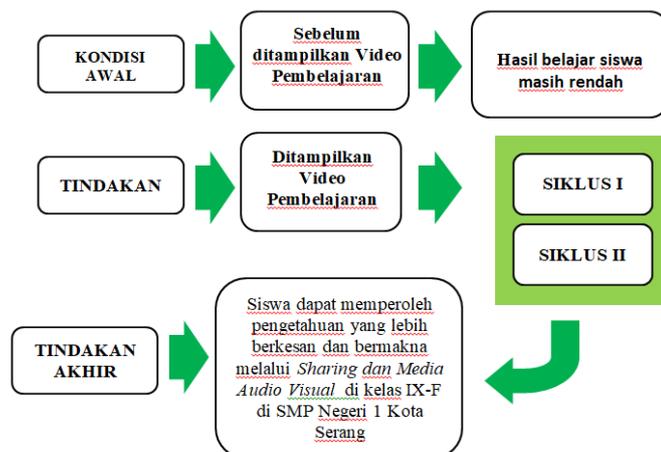
Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui *Sharing* dan *Media Audio Visual*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Serang 2 (dua) bulan (Januari – Februari 2019). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II), yang sebelumnya telah dilaksanakan pembelajaran awal (pra siklus). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa IX-F SMP Negeri 1 Kota Serang Provinsi Banten, dengan jumlah siswa 36 siswa Muslim, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut di mana siswa kelas IX-F telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas seperti tugas kelompok dan individu.

Penelitian ini diawali dengan observasi awal untuk mendapatkan masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru. Aktivitas tersebut diikuti dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010: 16). Kegiatan ini diulang sampai terpenuhinya target yang telah diterapkan dalam indikator kinerja. Dalam penelitian ini keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus yang sebelumnya telah dilaksanakan pembelajaran awal (pra siklus). Setiap tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya sebagaimana Gambar 2.1.

Gambar 1.1. Kerangka penelitian tindakan kelas





Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung melalui :

1. Tes (evaluasi)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tes ini dilakukan pada tiap akhir siklus dalam penelitian tindakan kelas. Jenis tes dilakukan secara tertulis, sedangkan bentuk tes yaitu pilihan ganda dan interview dan observasi. Adapun alat penilaian berupa lembar kerja siswa dan soal tes.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diteliti, (Sutrisno, 2004: 151). Teknik ini digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi oleh teman sejawat untuk mengamati jalan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan teman sejawat dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2016: 231). Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data-data yang didokumentasikan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang daftar peserta didik, daftar nilai prestasi peserta didik dan aktivitas peserta didik berupa dokumen gambar/foto selama kegiatan pembelajaran.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi, yaitu hasil observasi dicocokkan dengan hasil tes, dan data divalidasi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, maka dibuat nilai rata-rata setiap siklus, dan ketuntasan belajar siswa, kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil evaluasi disetiap siklus. Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi peserta didik selama ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih 40 % yang aktif, maka dengan adanya tindakan kelas ini diharapkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 80 %. Hasil belajar siswa dapat mencapai nilai 75 ke atas atau daya serap 75 % Persentasi aktivitas siswa mencapai 80 % dan minimal 85 % aspek kegiatan belajar mengajar terlaksana dan memperoleh nilai pengamatan dengan kategori baik dan baik sekali.

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah diadakan evaluasi dalam setiap kompetensi dasar memiliki nilai rata-rata 60, maka dengan adanya penerapan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pembelajaran



sebelumnya. Jadi, setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dan *role playing* diharapkan mempunyai nilai rata-rata minimal 80.

Dengan demikian melalui *Sharing* dan *Media Audio Visual* diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih berkesan dan bermakna. Siswa lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dan diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

HASIL PELAKSANAAN TINDAKAN KELAS

Tindakan Pra Siklus

Dalam pembelajaran, materi Qadar dan Qadar termasuk dalam aspek keimanan. Materi keimanan pada umumnya dipelajari siswa melalui metode yang disampaikan guru dengan cara mendengarkan ceramah. Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas IX-F diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65.

Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Sebagai acuan pelaksanaan tindakan ini, guru perpedoman pada silabus dan desain pembelajaran KI/KD PAI dan Budi Pekerti yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya.

Pada kegiatan siklus I dilaksanakan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar 2 jam pelajaran. Siklus I diawali dengan pemberian motivasi, penajakan awal, dan penyiapan kondisi siswa untuk belajar. Selanjutnya siswa membaca dan menelaah informasi terkait dengan iman ada hari akhir. Setelah itu siswa mengidentifikasi hal-hal penting yang harus dipahami. Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan tugas secara berpasangan pada lembar kerja yang sudah disediakan. Hasil kerja tersebut dipertukarkan dengan hasil kerja pasangan siswa lainnya. Siswa membuat kesepakatan dan penyimpulan dari hasil diskusi antar pasangan. Setelah itu siswa menyaksikan tayangan film Dunia fana (Produksi Ahad-net). Pada akhir kegiatan belajar siswa diberikan tes formatif berbentuk uraian.

1. Hasil Pengamatan

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Data Hasil Belajar Siswa
(dari Hasil Tes Tertulis pada Akhir Pelajaran) Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	22 siswa	61,1%
2.	< 75	14 siswa	38,9%
	Jumlah	36 siswa	100%
	Daya Serap =	$2605 / 3500 \times 100 \% = 74,4 \%$	

Gambar 1.2 Nilai Siswa pada Siklus I



Gambar 1.3 Nilai Ketuntasan Siklus I



Dari tabel ini dapat dilihat 22 siswa (61,1%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 14 siswa (38,9%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap siswa mencapai 74,4 %. Deskripsi tentang nilai hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 25 orang siswa (62,5%) yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui *Sharing* dan *Media Audio Visual* digunakan digunakan lembar pengamatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi yang diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2.2 Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Baik	10	71,42 %
2.	Cukup	4	28,57 %
3.	Kurang Baik	0	0 %
4.	Sangat Tidak Baik	0	0 %

Gambar 1.4 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran pada Siklus I



2. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil obesrvasi aktivitas siswa dan pengamatan guru mitra, aspek-aspek pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa ternyata masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Adapun kelemahan-kelemahan yang ditemukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra antara lain adalah :

- 1) Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk membaca dan menelaah informasi pada buku teks, sehinningga hal ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas pada lembar kerja
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembahasan lembar kerja secara berpasangan ada siswa yang tidak sempat mendapat bimbingan dan perhatian guru dan hanya menunggu jawaban dari teman (pasangannya).
- 3) Siswa cenderung menguasai materi pelajaran yang sifatnya kognitif saja.

Dengan melihat kelemahan-kelemahan pada uraian sebelumnya, Peneliti dan guru mitra sepakat untuk mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II.



Tindakan Siklus II

Pada kegiatan siklus II ini guru mengawali kegiatan belajar dengan cara memotivasi siswa melalui penyampaian pentingnya penerapan iman kepada hari akhir. Kegiatan inti pembelajaran lebih diarahkan pada upaya untuk memperbaiki kegiatan pada siklus I dengan cara menayangkan video pembelajaran tentang Iman Pada Hari Akhir (karya Muh.Ahsan). Setelah itu siswa mengerjakan tugas pada lembar kerja dan melakukan sharing bersama teman (pasangannya). Selanjutnya ditayangkan video tentang Dunia Fana (Produksi Ahad-Net) dan menugaskan siswa untuk merenungkan dan mengungkapkan hikmah beriman kepada hari akhir.

1. Hasil Pengamatan

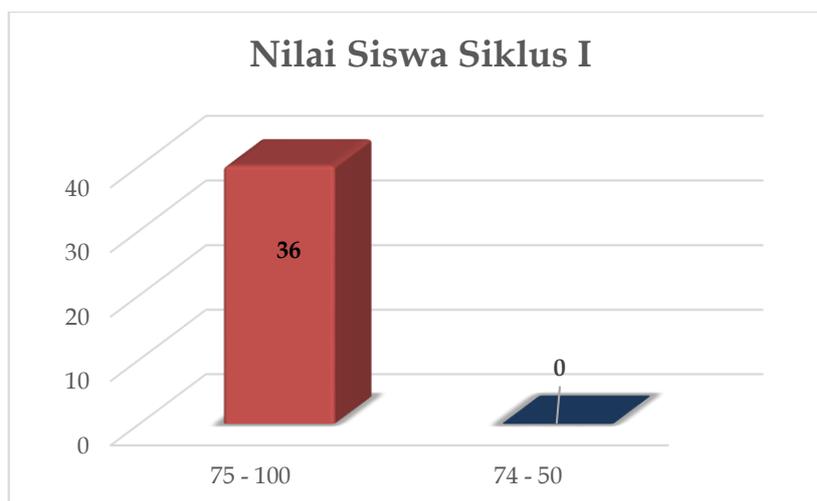
Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Data Hasil Belajar Siswa (dari Hasil tes Tertulis pada Akhir Pelajaran) Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	36 siswa	100 %
2.	< 75	0	0 %
Jumlah		36 siswa	100 %

Daya Serap = $2935 / 3500 \times 100 \% = 83,9 \%$

Gambar 1.5 Nilai Siswa Siklus I



Gambar 1.6 Nilai Ketuntasan pada Siklus I



Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 36 orang (100 %). Daya serap siswa pada evaluasi hasil belajar ini mencapai 83,9 %.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 38 orang siswa (95 %) yang aktif dalam belajar pada saat penayangan media audio visual dan mengerjakan tugas.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui *Sharing* dan *Media Audio Visual* digunakan digunakan lembar pengamatan guru dan siswa.

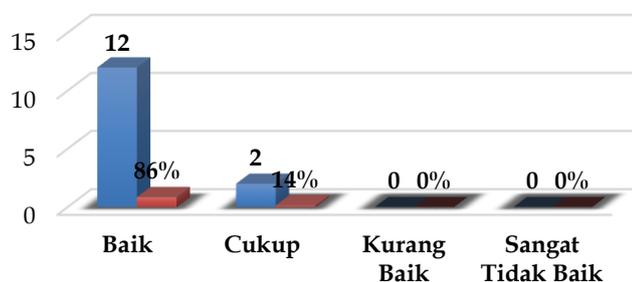
Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Baik	12	85.71 %
2.	Cukup	2	14.28 %
3.	Kurang Baik	0	0%
4.	Sangat Tidak Baik	0	0%

Gambar 1.7 Nilai Ketuntasan pada Siklus II

Pengamatan PBM Siklus I



2. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti



pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 95 % . Selain itu daya serap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi tes akhir pelajaran meningkat pula menjadi 83,9 % dengan persentasi siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 100 %.

Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %)

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi keimanan kepada hari akhir nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok / penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya siswa lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain.

Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui penggunaan media audio visual dalam bentuk Film yang ditayangkan melalui VCD. Sehingga siswa bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi keimanan kepada hari akhir, akan tetapi memberi kesan yang lebih mendalam bagi pembentukan sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari.

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan model belajar *sharing* yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisisensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

Meskipun hasil belajar siswa melalui model belajar *sharing* yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan tayangan gambar tapi kurang memperhatikan narasi lisan maupun yang tertulis. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara memperbesar volume suara pada *speaker*.



Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain adalah :

1. Pemberian motivasi bagi siswa hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar.
2. Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja.
3. Penggunaan media hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai
4. Memberikan penekanan khusus (intens) pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan siswa serta penerapan keimanan pada hari akhir dalam sikap hidup sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes tertulis 71,4%. yang tuntas. Sedangkan daya serap siswa adalah 74,4 %. Di samping itu masih terdapat 10 orang siswa 28,6 % yang belum tuntas Sehingga dengan melihat kenyataan ini diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam hal-hal seperti siswa belum termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar kerja berpasangan. Ada siswa yang enggan untuk mengerjakan tugas bersama pasangannya, sehingga estimasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersita untuk mengarahkan dan membimbing siswa supaya dapat bekerja bersama pasangannya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada uraian di atas dilaksanakan langkah - langkah perbaikan pada siklus II yaitu :

1. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang tujuan pokok mempelajari materi Qadar dan Qadar semata-mata demi keselamatan hidup dunia dan akhirat, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi melalui kerja berpasangan, serta melakukan kompetisi antar pasangan dalam hal menyelesaikan tugas pada lembar kerja.
2. Alokasi waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan disampaikan kepada siswa sehingga siswa memiliki target waktu untuk menyelesaikan tugas
3. Tampilan pesan disajikan pada awal dan akhir pembelajaran melalui media audio visual, serta kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang laboratorium komputer.
4. Dengan pengaturan waktu yang tepat, guru memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penekanan khusus pada siswa untuk memberikan penekanan khusus pada materi inti yaitu dengan cara menugaskan siswa untuk membaca sambil meresapi makna dalil naqli yang berkaitan dengan hari akhir yang terdapat pada Al-Qur'an maupun hadis.



Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada uraian sebelumnya, maka pada siklus II terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar siswa baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 22 siswa (61,1 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 14 siswa (38,9 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 36 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %.
2. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 22 siswa (61,1 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 14 siswa (38,9 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 34 orang (94,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (85,71%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (14,28 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85,71 %).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui *sharing* dan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi Qadar dan Qadar siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71,42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28,57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85,71 %). Aktivitas siswa pada siklus I, 22 orang siswa (72,2%) yang aktif, dan 10 orang (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus II meningkat menjadi 34 siswa (94,4 %) yang aktif dan 2 (5,6%) orang siswa yang cukup aktif.

Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat dibuktikan yaitu melalui *sharing* dan penggunaan media *audio visual* pada materi Qadar dan Qadar, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 22 siswa (61,1 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 14 siswa (38,9 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 36 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %



2. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 22 siswa (61,1 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 14 siswa (38,9 %) yang cukup aktif . Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 34 orang (94,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (85,71%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (14,28 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %).
3. Melalui *Sharing* dan penggunaan media *audio visual* siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh *qalbu* serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi Qadar dan Qadar. Selain itu pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

Saran

1. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru hendaknya mempertimbangkan kebermaknaan dari proses belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih bermakna apa bila siswa termotivasi terlibat secara aktif, mandiri, dan dapat membina kebersamaan dalam rangka menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Penggunaan media yang tepat dan menarik, pengalokasian waktu dan pengorganisasian siswa perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya guru pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk strategi belajar maupun penciptaan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Rohani Ahmad. (tt). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Ahmad Rifai, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Dimiyati dan Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Soekamto dan Winataputra. (1997). *Teori Belajar dan Metode - Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (2017). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Muslimin Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press.